PENERAPAN PENDEKATAN SAVI PADA MATERI KUBUS DAN BALOK KELAS VIII SMP NEGERI 2 PACIRAN LAMONGAN

Hayatun Nukhus

Jurusan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya

Email: haya.nunuk@gmail.com

Susanah

Jurusan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya

Email: susanah.alfian@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respons siswa pada pembelajaran dengan pendekatan SAVI pada materi kubus dan balok kelas VIII SMP Negeri 2 Paciran Lamongan. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Paciran Lamongan tahun ajaran 2013-2014. Satu kelompok belajar yang beranggotakan 6 siswa dipilih dari kelas VIII-B sebagai subyek pengamatan aktivitas siswa. Pengambilan data dilaksanakan selama tiga pertemuan untuk pembelajaran dengan pendekatan SAVI dan satu pertemuan untuk tes dan angket respons siswa. Selama pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran dan aktivitas siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) pengelolaan pembelajaran oleh guru secara keseluruhan dapat dikategorikan baik dengan skor rata-rata 3,67; (2) skor aktivitas siswa dikategorikan sangat berhasil dengan rata-rata skor unsur somatis, auditori, visual, dan intelektual berturut-turut 3,13, 3,07, 3,78 dan 3,64; (3) hasil belajar siswa adalah 28 siswa memenuhi KKM dengan presentase 73,68% dan 10 siswa tidak memenuhi KKM dengan presentase 26,32%; dan (4) respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah positif karena banyaknya item pernyataan dengan kategori baik atau sangat baik lebih dari 50% dari seluruh item pernyataan.

Kata Kunci: pendekatan SAVI

Abstract

This research is a descriptive study that aimed to describe the management of learning, student activities, student learning outcomes, and student responses on the SAVI approach to learning the beam and cube material at eighth grade of Junior High School 2 Paciran Lamongan. The subjects in this study are the teacher and the students of eighth grade-B of Junior High School 2 Paciran Lamongan 2013-2014 academic year. One study group consists of 6 students selected from eighth grade-B as a subject of observation of student activity. The plan of research was implemented for three meetings for teaching using SAVI approach and one meeting for the test and questioner for the students' response. In the process of teaching are observed in the term of the teacher's teaching management and students' activity. The result of analysis shows: (1) the management of learning by teachers as a whole can be categorized good with score average is 3,67; (2) activity score of students is categorized as very successful with an average score of somatic, auditory, visual, and intellectual is 3,13, 3,07, 3,78 and 3,64, the next dominant of student activity is auditory activity; (3) the result of student learning outcomes is 28 students that fill of KKM with percentage is 73,68% and 10 students that not fill of KKM with percentage is 26,32%; and (4) the students response to the learning by SAVI approach is positive because of the statement items with good category or excellent category more than 50% of the entire statement items.

Keywords: SAVI approach

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah siswa mampu memahami konsep matematis, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah. Berdasarkan tujuan tersebut, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang

bermakna agar siswa dapat mengaplikasikan konsep yang diperoleh dengan tepat.

Menurut informasi bapak Machsun, satu dari beberapa guru matematika SMP Negeri 2 Paciran Lamongan, guru mengalami kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif pada materi kubus dan balok. Selain itu, hasil

wawancara dengan empat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Paciran juga menunjukkan bahwa guru lebih sering mendominasi dan cenderung hanya menyampaikan informasi kepada siswa. Hal tersebut cenderung membuat siswa belajar dengan cara menghafal sehingga kesulitan mengaplikasikan konsep yang diterima dan konsep yang diperoleh juga mudah dilupakan. Dengan demikian perlu adanya kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu pembelajaran dengan pendekatan SAVI karena dalam pendekatan ini siswa diarahkan untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam belajar seperti bergerak, mendengarkan, berbicara, menggambarkan, mengamati, dan berpikir sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Meier (2002) menyatakan bahwa pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) adalah belajar dengan bergerak dan berbuat, belajar dengan berbicara dan mendengar, belajar dengan mengamati dan menggambarkan, belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Dengan menerapkan pendekatan SAVI, proses belajar siswa terjadi dengan menggunakan indera dan menggabungkan aktivitas gerak dengan aktivitas intelektual.

Pendekatan SAVI mempunyai empat unsur belajar yaitu somatis, auditori, visual, dan intelektual (Meier, 2002) Berikut ini perincian keempat unsur dalam pendekatan SAVI.

a. Somatis

Jika dikaitkan dengan belajar, somatis dapat diartikan sebagai belajar dengan bergerak dan berbuat sehingga pembelajaran somatis adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh. Belajar somatis yang dikemukakan Meier (2002: 94) dapat dilakukan dengan melakukan hal berikut:

- “(1) Membuat model suatu proses (2) Menggerakkan berbagai komponen suatu proses atau sistem secara fisik (3) Menciptakan pictogram dan periferalnya (4) Memeragakan suatu proses atau sistem (5) Membacakan pengalaman dan merefleksikannya (6) Melengkapi proyek yang memerlukan kegiatan fisik (7) Melakukan pelatihan atau simulasi (8) Melakukan tinjauan lapangan (9) Melakukan wawancara (10) Menciptakan pelatihan pembelajaran aktif bagi seluruh kelas.”

b. Auditori

Auditori merupakan cara belajar dengan berbicara dan mendengar (Meier, 2002). Hal ini dapat diartikan dalam pembelajaran hendaknya mengajak siswa membicarakan apa yang sedang dipelajari, mengajak siswa berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, atau menciptakan konsep pribadi bagi siswa. Dewi (2011:

30) mengatakan bahwa belajar auditori dapat dilakukan dengan membaca materi dari buku panduan, mengajak siswa menceritakan kisah-kisah yang mengandung materi pembelajaran, membicarakan apa yang dipelajari dan bagaimana menerapkannya, membuat sajak atau hafalan dari yang sudah pelajari, meminta siswa berkelompok dan berbicara saat sedang menyusun pemecahan masalah atau membuat rencana jangka panjang.

c. Visual

Visual maksudnya belajar dengan mengamati dan menggambarkan (Meier, 2002: 92). Wibowo (2010: 28) merincikan beberapa cara yang dapat ditempuh untuk mengoptimalkan aktivitas belajar visual dalam pembelajaran yaitu (1) Mengamati gambar tiga dimensi (2) Melihat benda tiga dimensi secara langsung kemudian digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pada lembar kegiatan (3) Memvisualisasikan hasil kerja kelompoknya.

d. Intelektual

Intelektual adalah belajar dengan memecahkan masalah dan merenung, (Meier, 2002: 92). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam belajar dengan cara intelektual, terdapat kegiatan merenung, mencipta, memecahkan masalah, dan membangun pengetahuan. Aktivitas intelektual dalam suatu pembelajaran dapat berupa memecahkan masalah, menganalisis pengalaman, mengerjakan perencanaan strategis, memberikan gagasan atau ide kreatif, mencari dan menyaring informasi, membuat pertanyaan, menerapkan ide baru dalam suatu masalah, dan memperkirakan kegunaan suatu gagasan (Dewi, 2011: 31).

Untuk menerapkan pendekatan SAVI dalam pembelajaran, perlu diperhatikan setiap tahapannya. Tahapan dalam pendekatan SAVI yang diadaptasi dari Meier (2002) ada empat. Berikut ini perincian keempat tahapan dalam pendekatan SAVI.

a. Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk menyiapkan kondisi siswa dalam situasi optimal untuk belajar, membangkitkan minat siswa, dan memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang (Meier, 2002: 106). Beberapa hal yang dapat dilakukan guru pada tahap persiapan yaitu memberikan sugesti positif, memberikan tujuan yang jelas dan bermakna, membangkitkan rasa ingin tahu, menenangkan rasa takut siswa, menyingkirkan hambatan-hambatan belajar, banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah, mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal (Dewi, 2011: 31). Dalam tahap ini guru perlu mempersiapkan

mental belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal. serta memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa agar mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Selain itu guru juga perlu menyingkirkan hambatan-hambatan selama pembelajaran dan menimbulkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi yang akan dibahas.

b. Tahap Penyampaian

Tujuan tahap ini adalah membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indera (Meier, 2002:107). Dalam proses menemukan ini dapat melibatkan kegiatan mengamati, menggambarkan, berbicara, dan berbuat sesuatu. Kegiatan tersebut dapat berupa memahami masalah yang diberikan, melakukan tanya jawab dan memberikan gambaran umum dari penyelesaian masalah yang diberikan.

c. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini guru membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara (Dewi, 2011: 33). Selain itu guru juga mengarahkan terjadinya diskusi dalam kelompok belajar siswa. Hal yang dapat dilakukan guru pada tahap ini adalah membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah secara berkelompok, membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya, dan memberikan soal latihan yang dikerjakan siswa secara individu.

d. Tahap Penampilan Hasil

Pada tahap ini guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru pada hasil kerja mereka (Meier, 2002: 108). Hal ini bertujuan agar hasil belajar dapat diingat dan hasil kerja siswa semakin meningkat. Penampilan hasil dapat berupa penampilan apa yang diperoleh siswa dari kegiatan pembelajaran, membuat kesimpulan, memberikan penguatan, memberikan umpan balik, memberikan evaluasi dan refleksi mengenai proses pembelajaran.

Tahapan pendekatan SAVI dalam pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pertama guru memberikan apersepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan, serta mempersiapkan LKS. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil sekitar 5-6 siswa dan membagikan LKS yang akan dipergunakan. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dalam mengerjakan LKS dan mempresentasikan hasil kerja dan diskusinya. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dan merefleksikan pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan SAVI pada materi kubus dan balok kelas VIII SMP Negeri 2 Paciran Lamongan, aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan pendekatan SAVI pada materi kubus dan balok kelas VIII SMP Negeri 2 Paciran Lamongan, hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan pendekatan SAVI pada materi kubus dan balok kelas VIII SMP Negeri 2 Paciran Lamongan, dan respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan SAVI pada materi kubus dan balok kelas VIII SMP Negeri 2 Paciran Lamongan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013-2014 di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Paciran Lamongan tahun ajaran 2013/2014. Dalam hal ini yang bertindak sebagai guru yaitu teman sejawat mahasiswa prodi pendidikan matematika semester delapan. Pada penelitian ini digunakan rancangan *one-shot-case study*, yang berarti penelitian dilakukan dengan menggunakan satu kali pengumpulan data pada satu waktu dengan suatu perlakuan tertentu yang dilakukan kepada subjek penelitian, yang diikuti dengan pengukuran terhadap akibat dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2006).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data Pengelolaan Pembelajaran

Data pengelolaan pembelajaran dianalisis dengan menghitung rata-rata dari setiap aspek yang diamati dalam proses pembelajaran dari semua pertemuan. Selanjutnya, skor tersebut dikonversikan menurut kategori berikut.

$1,00 \leq \text{Skor} < 2,00$	: sangat kurang
$2,00 \leq \text{Skor} < 3,00$	: kurang
$3,00 \leq \text{Skor} < 4,00$	: baik
Skor = 4,00	: sangat baik

2. Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa dianalisis dengan memberikan skor pada setiap aktivitas yang diamati dengan skala penilaian sebagai berikut:

- 1 : siswa tidak melakukan aktivitas SAVI
- 2 : siswa melakukan aktivitas SAVI tapi tidak benar
- 3 : siswa melakukan aktivitas SAVI dengan benar tapi kurang sempurna
- 4 : siswa melakukan aktivitas SAVI dengan sempurna (Masriyah,2006).

Skor aktivitas siswa untuk setiap pertemuan dijumlahkan kemudian dirubah kedalam skala 0 – 100 dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Skor aktivitas} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Adapun kategori skor aktivitas yang diperoleh adalah sebagai berikut.

- 25 < Skor ≤ 43 dikategorikan gagal
- 43 < Skor ≤ 62 dikategorikan kurang berhasil
- 62 < Skor ≤ 81 dikategorikan berhasil
- 81 < Skor ≤ 100 dikategorikan sangat berhasil, (Masriyah, 2006).

Dari aktivitas siswa pada setiap pertemuan dikategorikan pada empat unsur pendekatan SAVI, yaitu unsur Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual yang dijumlahkan pada tiap aspek tiap pertemuan dibagi banyaknya pertemuan kemudian menentukan kategori pada tiap unsur yang mengacu pada Sulisawati (2011) sebagai berikut.

Tabel 1 Kategori Aktivitas Siswa Tiap Unsur SAVI

Skor Rata-rata Total	Kategori
1,00 ≤ Skor < 2,00	Tidak Baik
2,00 ≤ Skor < 3,00	Kurang Baik
3,00 ≤ Skor < 4,00	Baik
Skor = 4,00	Sangat Baik

3. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa yang diperoleh setelah pembelajaran dengan pendekatan SAVI dianalisis berdasarkan domain kognitif dan domain afektif yang diperoleh dari skor tes, skor Lembar Kerja Siswa dan skor afektif. Hasil belajar siswa dianalisis dengan rumus:

$$Hasil\ belajar = \frac{5 \times T + 3 \times LKS + 2 \times A}{10}$$

keterangan:

- T : skor Tes
- LKS : skor Lembar Tugas
- A : skor Afektif

Penilaian tersebut didasarkan pada penilaian yang telah dilakukan oleh guru di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan.

4. Data Respons Siswa

Data respons siswa dianalisis dengan menghitung persentase nilai respons siswa menggunakan rumus yang diadaptasi dari Sudjana (2010) sebagai berikut.

$$\%NRS = \frac{\sum NRS}{NRS_{maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

%NRS = persentase nilai respons siswa setiap item pernyataan

∑ NRS = total nilai respons siswa pada setiap item pernyataan

NRS maks = x skor pilihan terbaik = n × 3, dengan n adalah banyaknya seluruh siswa/responden

Selanjutnya persentase nilai respons siswa setiap item pernyataan dikonversikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Nilai Respons Siswa

%NRS	Kategori
0% ≤ %NRS < 25%	Sangat Kurang
25% ≤ %NRS < 50%	Kurang
50% ≤ %NRS < 75%	Baik
75% ≤ %NRS ≤ 100%	Sangat Baik

Respons siswa dikatakan positif jika persentase dari seluruh item pernyataan yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik ≥ 50%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian dilaksanakan di kelas VIII-B SMP Negeri 2 Paciran Lamongan selama empat pertemuan, yaitu pada tanggal 27 April 2014, 30 April 2014, 11 Mei 2014, dan 14 Mei 2014.

Pengelolaan Pembelajaran

Data hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan SAVI selama tiga kali pertemuan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Pengamatan dan Analisis Data Pengelolaan Pembelajaran

Aspek yang diamati	Rata-rata	Krite-ria
PERSIAPAN		
• Alat dan bahan	4,00	Sangat Baik
• Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	4,00	Sangat Baik
• Lembar Kerja Siswa (LKS)	4,00	Sangat Baik
PELAKSANAAN		
Pendahuluan		
• Apersepsi	4,00	Sangat Baik
• Menyampaikan tujuan pembelajaran	3,33	Baik
• Memotivasi siswa	4,00	Sangat Baik
Kegiatan Inti		
• Membagi siswa dalam beberapa kelompok	4,00	Sangat Baik
• Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS)	4,00	Sangat Baik
• Mengarahkan siswa untuk mendiskusikan gambaran umum dari permasalahan yang diajukan dalam LKS	3,00	Baik
• Membimbing siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengerjakan LKS	3,33	Baik
• Memberikan bantuan apabila ada siswa yang mengalami kesulitan	3,67	Baik
• Menunjuk dan membimbing beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi	3,67	Baik
• Memberikan umpan balik dan	3,67	Baik

memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik		
Aspek yang diamati	Rata-rata	Kriteria
Penutup		
• Membimbing siswa membuat kesimpulan.	3,67	Baik
• Melakukan refleksi tentang pembelajaran.	3,67	Baik
• Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.	3,33	Baik
PENGELOLAAN WAKTU	3,67	Baik
SUASANA KELAS		
• Berpusat pada siswa	3,33	Baik
• Siswa antusias selama pembelajaran	3,67	Baik
• Guru antusias selama pembelajaran	3,33	Baik
Rata-rata	3,67	Baik

Berdasarkan Tabel 3, secara keseluruhan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan pendekatan SAVI pada materi kubus dan balok kelas VIII SMP Negeri 2 Paciran Lamongan termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor 3,67.

Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilaksanakan selama diterapkan pembelajaran dengan pendekatan SAVI pada pertemuan pertama sampai ketiga. Pengamatan tersebut dilaksanakan pada enam siswa. Berikut hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan pendekatan SAVI.

Tabel 4. Hasil Pengamatan dan Analisis Data Aktivitas Siswa

Siswa	Pertemuan					
	1		2		3	
	SA	K	SA	K	SA	K
1	85,7	SB	76,1	B	83,1	SB
2	78,6	B	82,9	SB	87,9	SB
3	84,5	SB	84,1	SB	87,9	SB
4	86,9	SB	86,4	SB	89,5	SB
5	85,7	SB	86,4	SB	84,7	SB
6	89,3	SB	86,4	SB	83,1	SB

Berdasarkan Tabel 4 diatas diperoleh hasil bahwa aktivitas keenam siswa secara keseluruhan dikatakan sangat berhasil karena kategori sangat berhasil lebih dominan dibanding kategori lainnya.

Selain analisis tersebut, aktivitas siswa juga dilihat dari keempat unsur SAVI yaitu somatis, auditori, visual dan intelektual. Rekapitulasi skor keempat unsur tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Hasil Pengamatan dan Analisis Data Aktivitas Siswa berdasarkan Unsur SAVI

Unsur	Pertemuan Ke-			Rata-rata	Kategori
	I	II	III		
Somatis	3,28	3,08	3,04	3,13	Baik
Auditori	3,11	3,00	3,11	3,07	Baik
Visual	3,78	3,78	3,78	3,78	Baik
Intelektual	3,55	3,61	3,76	3,64	Baik

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diperoleh hasil bahwa aktivitas yang paling dominan dilakukan siswa adalah aktivitas visual dengan rata-rata skor 3,78 dan dikategorikan baik.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa memperhatikan domain kognitif dan domain afektif. Domain kognitif ditentukan oleh skor LKS dan skor tes sedangkan domain afektif ditentukan oleh skor afektif. Berdasarkan pengambilan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Siswa	Kognitif		Afektif	Sk. Hasil Belajar	Memenuhi KKM	
	Sk. LKS	Sk. Tes			Ya	Tidak
1	90,67	64	75	74,2	√	
2	90,67	61	75	72,7	√	
3	90,33	47	80	66,6		√
4	87,00	68	75	75,1	√	
5	89,67	88	90	88,9	√	
6	87,00	77	75	79,6	√	
7	89,67	66	90	77,9	√	
8	90,67	63	80	74,7	√	
9	89,67	29	85	58,4		√
10	90,67	58	70	70,2	√	
11	89,67	75	80	80,4	√	
12	90,67	68	80	77,2	√	
13	89,67	96	80	90,9	√	
14	90,67	69	75	76,7	√	
15	90,33	66	75	75,1	√	
16	89,67	73	80	79,4	√	
17	90,67	83	75	83,7	√	
18	87,00	47	75	64,6		√
19	90,67	74	80	80,2	√	
20	87,00	67	80	75,6	√	
21	90,33	25	75	54,6		√
22	90,67	62	80	74,2	√	
23	89,67	35	85	61,4		√
24	89,67	76	80	80,9	√	
25	90,67	25	80	55,7		√
26	89,67	80	75	81,9	√	
27	90,67	86	80	86,2	√	
28	89,67	70	80	77,9	√	
29	90,33	30	75	57,1		√
30	89,67	78	80	81,9	√	
31	89,67	54	75	68,9		√
32	87,00	56	85	71,1	√	
33	90,33	76	85	82,1	√	
34	87,00	70	75	76,1	√	
35	90,67	26	80	56,2		√
36	89,67	64	80	74,9	√	
37	87,00	35	75	58,6		√
38	90,33	74	80	80,1	√	
Jumlah					28	10
Presentase					73,68 %	26,32%

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh skor hasil belajar seluruh siswa yang memenuhi KKM sebanyak 28 siswa dengan persentase sebesar 73,68% dan skor hasil belajar

siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 10 siswa dengan presentase 26,32%.

Respons Siswa

Data respons siswa diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa pada pertemuan keempat setelah dilaksanakan tes. Berdasarkan angket respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan SAVI diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Angket dan Analisis Respons Siswa

No.	Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
1.	Pembelajaran matematika dengan pendekatan SAVI merupakan pembelajaran yang menarik.	71,93	Baik
2.	Saya merasa senang selama mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI pada materi kubus dan balok.	77,19	Sangat Baik
3.	Saya merasa suasana kelas menjadi lebih hidup ketika pembelajaran dengan pendekatan SAVI dilaksanakan.	64,03	Baik
4.	Saya merasa lebih mudah memahami tentang luas permukaan kubus dan balok menggunakan pembelajaran dengan pendekatan SAVI	69,30	Baik
5.	Saya merasa lebih banyak bergerak selama pembelajaran dengan pendekatan SAVI	64,91	Baik
6.	Saya merasa lebih banyak berbicara atau berpendapat selama pembelajaran dengan pendekatan SAVI	71,05	Baik
7.	Saya merasa tidak banyak melakukan pengamatan selama pembelajaran dengan pendekatan SAVI	61,40	Baik
8.	Saya merasa tidak banyak berpikir selama pembelajaran dengan pendekatan SAVI	64,91	Baik
9.	Saya merasa tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan SAVI	69,30	Baik
10.	Saya merasa kesulitan memahami konsep luas permukaan kubus dan balok apabila diajarkan menggunakan pendekatan SAVI.	66,67	Baik
11.	Saya tidak ingin pembelajaran selanjutnya menggunakan pendekatan SAVI lagi.	70,17	Baik

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat dinyatakan bahwa semua respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan SAVI pada materi kubus dan balok mendapat presentase lebih dari 50%. Dengan demikian, semua respons termasuk dalam kategori baik atau sangat baik sehingga respons siswa yang dihasilkan adalah positif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Pengelolaan pembelajaran guru dalam Pengelolaan pembelajaran guru dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan SAVI pada materi kubus dan balok kelas VIII SMP Negeri 2 Paciran Lamongan mendapat skor rata-rata 3,67 sehingga dapat dikategorikan baik.
2. Aktivitas enam siswa yang diamati selama proses pembelajaran dalam pembelajaran dengan pendekatan SAVI pada materi kubus dan balok kelas VIII SMP Negeri 2 Paciran Lamongan dikategorikan sangat berhasil. Dalam hal ini aktivitas siswa dibagi menjadi empat unsur yaitu somatis, auditori, visual, dan intelektual yang masing-masing memperoleh rata-rata skor berturut-turut 3,13, 3,07, 3,78, dan 3,64 dan semuanya dikategorikan baik.
3. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan SAVI pada materi kubus dan balok kelas VIII SMP Negeri 2 Paciran Lamongan adalah sebanyak 28 siswa memenuhi KKM dengan presentase 73,68% dan 10 siswa tidak memenuhi KKM dengan presentase 26,32%.
4. Respons siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan SAVI pada materi kubus dan balok kelas VIII SMP Negeri 2 Paciran Lamongan adalah positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya item pernyataan dengan kategori baik atau sangat baik lebih dari 50% dari seluruh item pernyataan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, diharapkan meminimalisir kelemahan-kelemahan yang ada pada penelitian ini, seperti pelaksanaan pembelajaran yang membutuhkan waktu yang lama dan aktivitas siswa yang paling dominan kurang sesuai dengan unsur pendekatan SAVI.
2. Bagi para guru mata pelajaran matematika maupun guru mata pelajaran lainnya yang akan mencoba

pembelajaran dengan pendekatan SAVI, harus mampu mengoptimalkan kemampuan mengelola waktu sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tahapan dan karakteristik pendekatan SAVI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Agustyani Sari Ratna. 2011. *Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII B SMP N 3 Depok Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*. (Online) (http://eprints.uny.ac.id/2381/1/AGUSTYANI_SARI_RATNA_DEWI.pdf, Diakses tanggal 17 Maret 2014).
- Masriyah. 2006. *Modul 9 Penyusunan Non Tes*. Surabaya: Universitas Terbuka.
- Meier, Dave. 2000. *The Accelerated Learning Hand Book*. Diterjemahkan Rahmani Astuti. 2002. Bandung: Kaifa.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulisawati, Dwi Noviani. 2011. *Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Model Advance Organizer pada Materi Pokok Segiempat di Kelas VA SDN Ketegan 1 Taman*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Wibowo, Hananto. 2010. *Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Savi dan Pendekatan Konvensional Pada Materi Prisma dan Limas Ditinjau dari Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id/1795/1/Gabungan.pdf> (online) (<http://eprints.uny.ac.id/1795/1/Gabungan.pdf>, Diakses tanggal 17 Maret 2014).